

Dashboard Cerdas: Optimalisasi Data untuk Meningkatkan Minat Baca

¹Habibah Ratna Fadhila Islami Hana, ²Aprianti Ika Larasati, ³Vania Noverina, ⁴Grahen Maryam Rompas Basiran, ⁵Atika Ratna Dewi

Departemen Sains Data, Fakultas Informatika, Universitas Telkom Purwokerto - Indonesia^{1,2,3,4,5}

e-mail: 2311110038@ittelkom-pwt.ac.id^{1*}, 2311110031@ittelkom-pwt.ac.id², 2311110031@ittelkom-pwt.ac.id³,
2311110062@ittelkom-pwt.ac.id⁴, atikad@telkomuniversity.ac.id⁵

*Penulis Korespondensi

Dikirim: 23/01/2025; Direvisi: 08/02/2025; Diterima: 10/02/2025; Diterbitkan: 11/02/2025

ABSTRACT

The low level of literacy of Indonesian students is a significant challenge in the world of education. This community service program aims to improve literacy in SMP Negeri 2 Purwokerto through optimizing library data management by creating an interactive dashboard. This dashboard is designed to provide integrated information, such as book borrowing trends and reading recommendations, to increase students' interest in reading. This activity involves socialization, data preprocessing training using Python in Google Colab, and data visualization using Google Looker Studio. Evaluation of success was conducted through pre-test and post-test to library administrators. The results of the program showed a significant improvement in the data literacy of library administrators, who are now able to utilize dashboards for library data analysis. In addition to improving management efficiency, the program also supports data-based decision making. The long-term impact is expected to be increased student interest in reading and more targeted literacy strategies. Obstacles encountered include the varying levels of technological literacy of administrators and limited training time. However, the enthusiasm of the participants and the applicative approach were key to success. This program has the potential to become a model that can be adapted by other institutions to create a more literate generation.

Keywords: Literacy, School, Library, Interactive, Dashboard, Reading Interest

ABSTRAK

The low level of literacy of Indonesian students is a significant challenge in the world of education. This community service program aims to improve literacy in SMP Negeri 2 Purwokerto through optimizing library data management by creating an interactive dashboard. This dashboard is designed to provide integrated information, such as book borrowing trends and reading recommendations, to increase students' interest in reading. This activity involves socialization, data preprocessing training using Python in Google Colab, and data visualization using Google Looker Studio. Evaluation of success was conducted through pre-test and post-test to library administrators. The results of the program showed a significant improvement in the data literacy of library administrators, who are now able to utilize dashboards for library data analysis. In addition to improving management efficiency, the program also supports data-based decision making. The long-term impact is expected to be increased student interest in reading and more targeted literacy strategies. Obstacles encountered include the varying levels of technological literacy of administrators and limited training time. However, the enthusiasm of the participants and the applicative approach were key to success. This program has the potential to become a model that can be adapted by other institutions to create a more literate generation.

Kata kunci: Literasi, Perpustakaan, Sekolah, Dashboard Interaktif, Minat Baca



Copyright © 2025 The Author(s)
This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan kualitas sumber daya suatu bangsa (Awalyah dkk., 2024). Namun, tingkat literasi di Indonesia masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Berdasarkan hasil studi Programme for International Student Assessment (PISA) 2022, skor rata-rata kemampuan membaca siswa Indonesia mengalami penurunan 12 poin dari 371 di 2018 menjadi 359 di 2022, lebih rendah dibandingkan dengan Singapura, Vietnam, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Indonesia

menempati ranking ke-6 di Asia Tenggara dalam hal kemampuan membaca siswa usia 15 tahun (Nasrullah & Asmarini, 2024; Organisation for Economic Co-operation and Development, 2022). Kondisi ini tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi oleh sekolah, seperti keterbatasan fasilitas perpustakaan, kurangnya koleksi buku yang relevan, dan minimnya kegiatan literasi yang menarik perhatian siswa (Afrilia & Sulaeman, 2024; Hanifah & Antasari, 2024). Literasi merupakan salah satu keterampilan mendasar yang berperan penting dalam pengembangan potensi individu serta kemajuan masyarakat (Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto, 2020). Kemampuan literasi yang baik tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara kritis (Santoso, 2022).

SMP Negeri 2 Purwokerto merupakan salah satu sekolah menengah negeri yang melayani pengajaran dan pendidikan di Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi jenjang pendidikan formal tingkat menengah yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan menyiapkan siswa menuju jenjang pendidikan lebih lanjut (Afwani dkk., 2021). Bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), literasi merupakan salah satu pondasi yang membantu mereka menghadapi tantangan di dunia akademik serta kehidupan sehari-hari (Sahana dkk., 2024). Namun, rendahnya tingkat literasi di kalangan remaja seringkali menjadi kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran dan pengembangan diri (Anisa dkk., 2021). Kondisi ini diperparah dengan kurangnya inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang minat baca siswa. Metode tradisional yang kurang interaktif dan monoton membuat siswa merasa bahwa membaca adalah aktivitas yang membosankan dan tidak relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan budaya literasi siswa. Sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan dapat menyediakan akses ke berbagai koleksi bahan bacaan yang relevan dan menarik, serta menciptakan lingkungan yang kondusif guna mendukung kebiasaan membaca (Rohar & Anggraeni, 2024; Safitri dkk., 2024). Namun, salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah kurangnya inovasi dalam pengelolaan perpustakaan sehingga kurang menarik perhatian siswa. Perpustakaan seharusnya terpenuhi dari segi fasilitas maupun pelayanan yang baik sehingga pengunjung merasa terpenuhi akan kebutuhan yang diperlukan dan nyaman akan pelayanannya (Maulidiyah & Roesminingsih, 2020). Pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi salah satu solusi yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan (Andita, 2022). Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pengelolaan perpustakaan, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat mengubah persepsi siswa terhadap aktivitas membaca.

Pembuatan dashboard interaktif untuk perpustakaan sekolah merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi. Dashboard ini dirancang untuk memberikan informasi yang terintegrasi, seperti jumlah pengunjung, rekomendasi buku, buku yang paling diminati, serta statistik peminjaman buku yang dapat diakses dengan mudah oleh siswa dan guru. Selain itu, interaksi digital yang dihadirkan oleh dashboard dapat meningkatkan ketertarikan

siswa untuk menjelajahi bahan bacaan dan ikut aktif dalam program literasi sekolah. Dengan adanya fitur-fitur yang user-friendly dan menarik secara visual, dashboard ini diharapkan mampu memfasilitasi kebutuhan siswa dalam menentukan bahan bacaan yang sesuai dengan minat mereka, sehingga mendorong peningkatan frekuensi membaca. Program “Dashboard Cerdas: Optimalisasi Data untuk Meningkatkan Minat Baca” bertujuan untuk membantu perpustakaan SMPN 2 Purwokerto dalam mengolah dan memanfaatkan data yang ada untuk merancang strategi yang lebih efektif dan menarik.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital di perpustakaan memiliki dampak positif terhadap peningkatan minat baca. Misalnya, penelitian oleh Erna Wulan Sari et al., (2024) mengungkapkan bahwa ada pengaruh positif dari pemanfaatan perpustakaan digital terhadap minat literasi baca siswa SMPN 1 Maospati (Sari dkk., 2024). Penelitian lain oleh Heni Jusuf (2016) juga menyoroti pentingnya gamifikasi dalam desain digital untuk menarik minat siswa SMP terhadap bahan bacaan (Ariyanto dkk., 2023). Hasil-hasil ini mendukung argumen bahwa teknologi interaktif dapat menjadi katalisator dalam memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membuat dashboard interaktif perpustakaan yang ramah pengguna serta relevan dengan kebutuhan siswa SMPN 2 Purwokerto. Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan minat baca siswa tetapi juga memberikan model inovatif yang dapat direplikasi di sekolah lain guna mendukung terciptanya generasi yang literat dan inovatif. Dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan berbasis data, diharapkan dapat tercipta lingkungan literasi yang lebih dinamis dan berkelanjutan di kalangan siswa SMP.

METODE

Program pengabdian ini dirancang dengan pendekatan berbasis praktik yang aplikatif untuk meningkatkan literasi data pengurus perpustakaan di SMP Negeri 2 Purwokerto. Peserta kegiatan terdiri dari pengurus perpustakaan yang aktif dalam pengelolaan data dan layanan.

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang akan digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuisisioner dan survei langsung dengan kepala perpustakaan serta pengurus perpustakaan, baik sebelum maupun setelah pelatihan. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui publikasi jurnal-jurnal hasil penelitian yang relevan mengenai pengelolaan data perpustakaan dan literasi data.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-experimental dengan desain *one-group pretest-posttest design*. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran perubahan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan, dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dilakukan.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan tahap sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya literasi data dalam pengelolaan perpustakaan. Pada tahap ini, pengurus perpustakaan diajak berdiskusi secara interaktif untuk menggali tantangan yang dihadapi serta potensi pengelolaan data yang dapat dioptimalkan.

Tahapan berikutnya meliputi pelatihan yang difokuskan pada dua topik utama, yaitu preprocessing data menggunakan Python di Google Colab dan visualisasi data menggunakan Google Looker Studio. Dalam pelatihan ini, pengurus perpustakaan dilibatkan secara aktif untuk mempelajari teknik pengolahan data, seperti membersihkan data, menangani nilai kosong, dan memformat dataset agar lebih terstruktur. Setelahnya, pengurus perpustakaan diajarkan untuk membuat dashboard interaktif yang dapat digunakan sebagai alat analisis data perpustakaan, guna mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

Analisis Data

Keberhasilan kegiatan dievaluasi melalui pre-test dan post-test berbentuk kuesioner yang diberikan kepada pengurus perpustakaan sebelum dan setelah pelatihan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur peningkatan literasi data, keterampilan dalam mengelola data, serta pemahaman pengurus perpustakaan mengenai penggunaan dashboard sebagai alat pendukung pengambilan keputusan.

Hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Perhitungan dilakukan dengan menghitung rata-rata peningkatan skor sebagai indikator keberhasilan program. Selain itu, analisis lebih lanjut dilakukan untuk mengidentifikasi aspek-aspek tertentu yang menunjukkan peningkatan signifikan maupun area yang masih memerlukan perbaikan. Jika ditemukan bahwa pemahaman peserta terhadap topik tertentu masih rendah setelah pelatihan, maka materi dan metode penyampaian akan dievaluasi agar lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta pada program serupa di masa mendatang. Dengan demikian, evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk mengukur dampak dan keberhasilan pelatihan tetapi juga sebagai dasar penyempurnaan kurikulum pelatihan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMP Negeri 2 Purwokerto. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan data perpustakaan melalui pelatihan visualisasi data dan pembuatan *dashboard* interaktif. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, khususnya dalam mendukung perubahan sosial dan institusional melalui pemanfaatan teknologi yang relevan.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dimulai dengan sosialisasi mengenai pentingnya literasi data pada pertemuan pertama. Dalam sesi ini, pengurus perpustakaan diberikan pemahaman tentang bagaimana data dapat dimanfaatkan untuk menganalisis tren minat baca siswa serta meningkatkan kualitas

layanan perpustakaan. Diskusi interaktif dilakukan untuk menggali tantangan yang dihadapi oleh mitra dalam pengelolaan data. Selain itu, evaluasi terhadap kondisi awal data perpustakaan juga dilakukan untuk memetakan kebutuhan dan potensi pengelolaan lebih lanjut.



(a)



(b)

Gambar 1. (a) Sosialisasi pentingnya literasi data (b) Evaluasi kondisi awal data perpustakaan

Sebagai langkah awal untuk mengukur keberhasilan program, dilakukan *pre-test* dan *post-test* yang disajikan dalam bentuk kuesioner kepada pengurus perpustakaan. *Pre-test* yang diberikan sebelum pelatihan dimulai bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mereka terhadap literasi data, pengolahan data, serta visualisasi. Sedangkan *post-test* yang dilakukan setelah pelatihan berakhir bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman dan keterampilan mereka meningkat setelah mendapatkan materi dan praktik yang diberikan. Hasil dari kedua tes ini diharapkan mampu memberikan gambaran objektif mengenai dampak pelatihan terhadap kemampuan teknis pengurus perpustakaan, sekaligus menjadi acuan dalam mengevaluasi efektivitas program secara keseluruhan. Kuesioner tersebut mencakup beberapa pertanyaan yang dirancang untuk menilai pemahaman peserta terhadap konsep literasi data, teknik *preprocessing*, dan kemampuan memanfaatkan alat visualisasi seperti yang tercantum dalam tabel berikut.

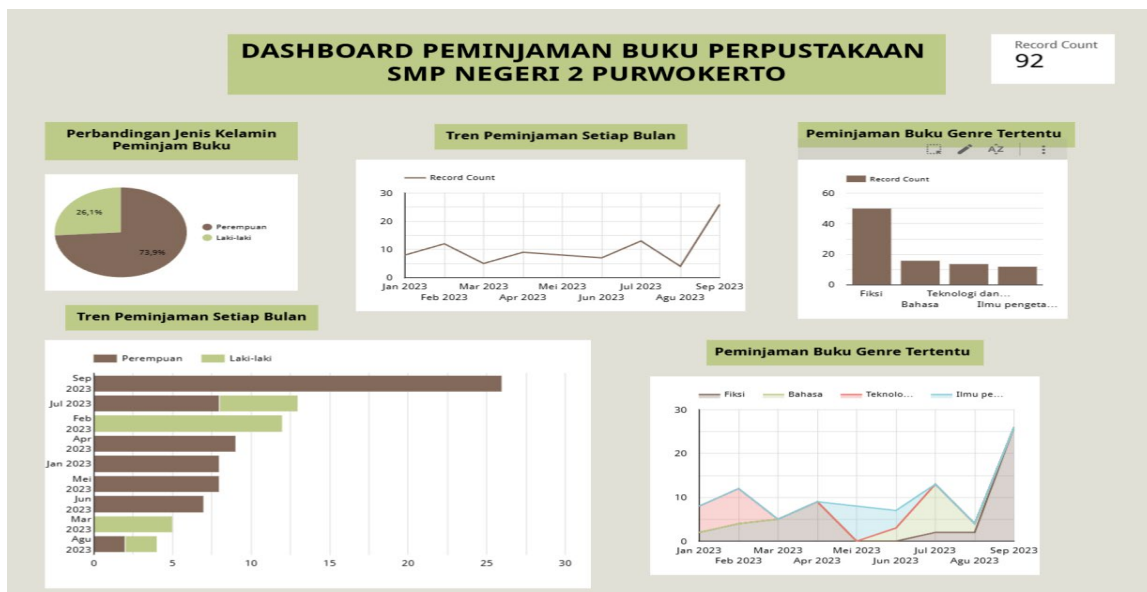
Tabel 1. Kuesioner *pre-test* dan *post-test*

No.	Pertanyaan	Keterangan	
		Benar	Salah
1.	Data yang akan diolah harus berbentuk excel/csv.		
2.	Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengisi missing values adalah mengisi dengan nilai rata-rata, median, atau modus		
3.	Menghapus atau menghilangkan data-data yang tidak lengkap, tidak relevan, dan tidak akurat disebut dengan data cleaning.		
4.	Untuk menampilkan 5 data pertama menggunakan tail		
5.	Fungsi 'print' digunakan untuk membaca data		
6.	Kegunaan visualisasi data adalah untuk membantu mengidentifikasi pola, trend, dan anomali yang tidak terlihat dalam tabel data tradisional		
7.	Dashboard adalah alat visualisasi data yang menampilkan informasi penting secara ringkas dalam bentuk grafik, tabel, atau		

	diagram
8.	Google Looker Studio adalah platform untuk mengolah data berbasis python
9.	Dalam Google Looker Studio, data harus diimpor dalam format Excel saja
10.	Dashboard yang dibuat di Google Looker Studio dapat dibagikan ke orang lain melalui tautan

Pada tahap selanjutnya, pelatihan preprocessing data menggunakan Python di Google Colab dilaksanakan. Pengurus perpustakaan diberikan pelatihan mengenai cara membersihkan data, menangani nilai kosong, dan memformat dataset menjadi struktur yang lebih terorganisir. Dalam pelatihan ini, disediakan modul preprocessing data dengan Python, yang mencakup penjelasan tentang teknik dasar preprocessing data, contoh kode Python, serta tugas praktik yang memungkinkan pengurus perpustakaan untuk mempraktikkan langkah-langkah yang telah dijelaskan. Dengan bantuan modul tersebut, pengurus perpustakaan berhasil mengolah data perpustakaan yang sebelumnya tidak terstruktur menjadi lebih siap untuk dianalisis. Pendekatan berbasis praktik ini membantu pengurus perpustakaan memahami langkah-langkah teknis yang diperlukan dalam pengelolaan data.

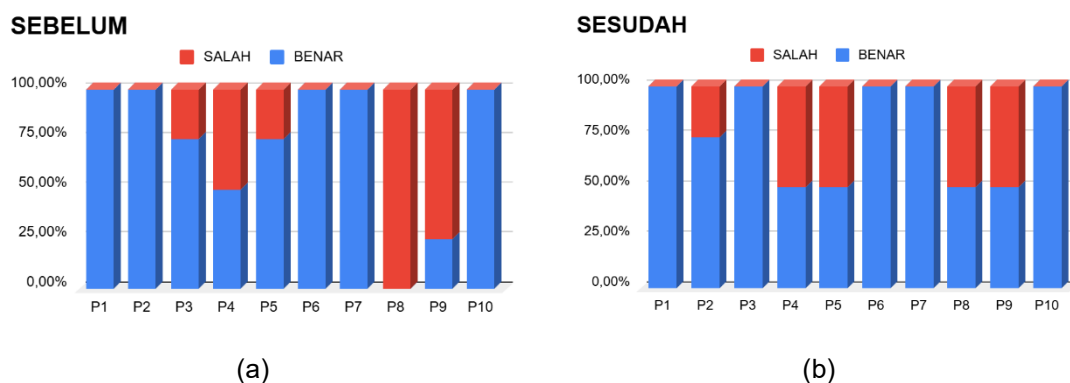
Tahap berikutnya meliputi pelatihan visualisasi data dan pembuatan *dashboard* interaktif menggunakan Google Looker Studio. Dalam pelatihan ini, juga disediakan modul visualisasi data dan *dashboard* dengan Google Looker Studio, yang memberikan panduan kepada pengurus perpustakaan dalam membuat berbagai visualisasi data seperti grafik batang, diagram lingkaran, dan grafik garis. Modul ini menjelaskan cara menghubungkan data ke Google Looker Studio serta langkah-langkah untuk menyusun *dashboard* yang memberikan representasi visual yang informatif dan mudah dipahami. Dengan bimbingan intensif, pengurus perpustakaan berhasil membuat *dashboard* yang menggambarkan distribusi genre buku, jumlah buku yang sering dipinjam, serta tren peminjaman berdasarkan waktu, sesuai dengan kebutuhan pengelolaan data perpustakaan.



Gambar 2. Dashboard Peminjaman Buku

Evaluasi *Pre-test* dan *Post-test*

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam literasi data para pengurus perpustakaan di SMP Negeri 2 Purwokerto. Para pengurus tidak hanya berhasil mengolah dan memvisualisasikan data perpustakaan dengan menggunakan teknik-teknik dasar dalam Python dan Google Looker Studio, tetapi juga dapat memanfaatkan *dashboard* yang telah dibuat untuk melakukan analisis data lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa peserta dapat memahami konsep data dan pentingnya penerapannya dalam konteks pengelolaan perpustakaan yang lebih efektif.



Gambar 3. (a) Hasil *pre-test* (sebelum pelatihan) (b) Hasil *post-test* (sesudah pelatihan)

Tantangan dalam Pelaksanaan Kegiatan

Namun, pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi oleh pengurus perpustakaan. Pertama, tantangan utama yang dihadapi adalah perbedaan tingkat literasi teknologi di antara para pengurus perpustakaan. Beberapa pengurus perpustakaan memiliki pemahaman dasar yang baik, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan teknologi yang digunakan. Solusi yang diterapkan adalah pendekatan berbasis praktik dengan pendampingan yang lebih intensif bagi pengurus perpustakaan yang mengalami kesulitan.

Kedua, keterbatasan waktu pelatihan menyebabkan beberapa materi pelatihan tidak dapat disampaikan secara lebih mendalam di setiap sesi. Solusi yang diterapkan adalah dengan menyediakan modul pelatihan yang dapat diakses kapan saja oleh pengurus perpustakaan.

Ketiga, tingkat kesiapan infrastruktur perpustakaan juga menjadi tantangan. Salah satu kendala yang dihadapi adalah kesulitan dalam menyambungkan laptop pemateri ke proyektor akibat keterbatasan peralatan pendukung, seperti kabel konektor yang tidak tersedia. Di lokasi pelatihan hanya terdapat satu komputer yang sudah tersambung dengan proyektor, yaitu komputer utama yang berfungsi sebagai server sekolah, sehingga pemateri harus menggunakan komputer tersebut untuk menyampaikan materi. Hal ini menyebabkan proses pemindahan data, modul, dan segala keperluan bahan ajar menjadi kurang efisien. Selain itu, kualitas tampilan yang dihasilkan oleh proyektor tidak optimal, dengan warna yang kurang akurat dan layar yang berukuran relatif

kecil, sehingga mengurangi kenyamanan pengurus perpustakaan dalam memahami materi. Sebagai solusi, metode penyampaian materi disesuaikan dengan keterbatasan yang ada, termasuk dengan melakukan pemaparan yang lebih interaktif dan improvisasi dalam penggunaan media pembelajaran agar tetap efektif.

Dampak dan Keberlanjutan Kegiatan

Dampak jangka pendek dari kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan teknis peserta dalam mengolah dan memvisualisasikan data. Selain itu, mereka kini lebih memahami bagaimana data dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berbasis fakta. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terciptanya pengelolaan perpustakaan yang lebih berbasis data, yang akan meningkatkan efisiensi layanan perpustakaan serta membantu dalam pengembangan strategi untuk meningkatkan minat baca siswa. Dengan keterampilan yang diperoleh, diharapkan pengurus perpustakaan dapat memanfaatkan data untuk merancang program-program yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Inovasi dan Potensi Pengembangan

Meski kegiatan ini terkendala beberapa hal, para pengurus perpustakaan menunjukkan antusiasme yang luar biasa, dan dukungan dari tim pelaksana menjadi faktor penting yang mendorong keberhasilan kegiatan. Keunggulan dari program ini terletak pada pendekatannya yang aplikatif, praktis, serta sesuai dengan kebutuhan nyata para pengurus perpustakaan. Modul pelatihan yang disiapkan dengan cermat mempermudah pengurus dalam memahami materi dengan lebih efektif dan efisien. Dalam rangka pengembangan lebih lanjut, kegiatan ini berpotensi untuk diperluas agar mencakup lebih banyak institusi pendidikan. Selain itu, penambahan fitur analisis prediktif pada *dashboard* akan memberikan nilai tambah yang signifikan, memungkinkan pengurus untuk menganalisis tren yang lebih mendalam. Integrasi dengan data lain, seperti prestasi siswa, juga dapat meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan siswa. Program ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan lebih luas, tidak hanya di SMP Negeri 2 Purwokerto, tetapi juga di institusi pendidikan lainnya.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain sebagai berikut:

- a. Program berhasil meningkatkan literasi data pengurus perpustakaan SMP Negeri 2 Purwokerto melalui pelatihan *preprocessing data* menggunakan Python dan visualisasi data dengan Google Looker Studio. Berdasarkan analisis *pre-test* dan *post-test*, terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan teknis pengurus perpustakaan dalam mengelola data dan memanfaatkan *dashboard* sebagai alat analisis.

-
- b. Kelebihan program ini terletak pada modul pelatihan yang dirancang aplikatif sehingga mempermudah pengurus perpustakaan dalam memahami materi. Program juga menjawab kebutuhan nyata mitra, yaitu optimalisasi data perpustakaan untuk mendukung peningkatan minat baca siswa.
 - c. Tantangan dari program ini adalah perbedaan tingkat literasi teknologi antar peserta. Waktu pelatihan yang terbatas juga membuat beberapa materi tidak dapat disampaikan secara mendalam.
 - d. Potensi pengembangan dari program ini, yaitu:
 - Penambahan Fitur: Mengembangkan *dashboard* dengan fitur analisis prediktif pada *dashboard* untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait tren minat baca siswa.
 - Pengembangan Program: Memperluas implementasi program serupa ke sekolah lain untuk mendukung literasi digital pengurus perpustakaan secara lebih luas.
 - Integrasi dengan Prestasi Siswa: Mengintegrasikan *dashboard* dengan data prestasi siswa untuk meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan siswa.
 - e. Adapun rekomendasi yang dapat diterapkan untuk kegiatan selanjutnya, sehingga diharapkan program dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang berkelanjutan dalam peningkatan literasi siswa.
 - Pelatihan Lanjutan: Melakukan pelatihan lanjutan bagi pengurus perpustakaan untuk memperdalam keterampilan teknologi, khususnya dalam analisis data lanjutan dan pengelolaan dashboard.
 - Evaluasi Jangka Panjang: Melaksanakan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari penggunaan dashboard interaktif terhadap peningkatan minat baca siswa.
 - Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Menggandeng mitra teknologi atau instansi pendidikan lain untuk mengembangkan fitur baru yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pengurus perpustakaan SMP Negeri 2 Purwokerto yang telah berkenan menjadi mitra serta membantu menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, terimakasih kepada pihak-pihak lainnya yang telah mendukung dan membantu sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

Afrilia, R., & Sulaeman. (2024). Kontribusi Perpustakaan Sekolah Terhadap Peningkatan Literasi Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 12(2), 339–354.

- Afwani, M. Z., Afwani, R., & Wahyudi, F. (2021). Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah SMPN 4 Gunungsari. *Jurnal Begawe Teknologi Informasi*, 2(2), 159–170.
- Andita, S. S. P. (2022). Manfaat Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Generasi Milenial di Era Globalisasi. *LIBRIA*, 14(2), 122–142.
- Anisa, A. R., Ipungkarti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1), 1–12.
- Ariyanto, M. P., Nurcahyandi, Z. R., & Diva, S. A. (2023). Penggunaan Gamifikasi Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *MATHEMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 1–10.
- Awalyah, T. I., Maghfiroh, D. N., & Rahman, I. F. (2024). Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Tingkat Literasi di Kalangan Remaja. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(5), 329–339.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto. (2020). *Peran Literasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. <https://dispendik.mojokertokab.go.id/peran-literasi-dalam-meningkatkan-mutu-pendidikan/>
- Hanifah, A., & Antasari, I. W. (2024). Peluang dan Tantangan Pojok Baca Kelas Di MTs Negeri 3 Tanjung Jabung Barat. *Jurnal UT*.
- Maulidiyah, A., & Roesminingsih, E. (2020). Layanan dan Fasilitas Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(4), 389–400.
- Nasrullah, R., & Asmarini, P. (2024). *Meningkatkan Literasi Indonesia Melalui Optimalisasi Peran Buku* (W. Prihartono, Ed.). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2022). *Education GPS*. <https://gpseducation.oecd.org/CountryProfile?primaryCountry=IDN&treshold=10&topic=PI>
- Rohar, R. A., & Anggraeni, A. W. (2024). Peningkatkan Literasi Siswa melalui Program Kerja Revitalisasi Perpustakaan dalam Kegiatan Kampus Mengajar 7 di SDN Kertosari 03. *Masyarakat Berkarya : Jurnal Pengabdian dan Perubahan Sosial*, 1(3), 100–111.
- Safitri, V. A., Ristontowi, & Masri. (2024). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Guna Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Negeri 22 Kota Bengkulu. *Communnity Development Journal*, 5(3), 5508–5514.
- Sahana, R. T., Salasabila, D. P., & Rahmawati, L. E. (2024). Gerakan Literasi Membaca Sebagai Penumbuh Kreativitas Siswa di SMP Al Islam Kartasura. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 6(1), 38–46.
- Santoso, K. A. (2022, November 9). *Perbaiki Pelajaran Membaca untuk Meningkatkan*

Kompetensi Literasi Siswa. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

<https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/3784/perbaiki-pelajaran-membaca-untuk-meningkatkan-kompetensi-literasi-siswa>

Sari, E. W., Mariana, N., Karwanto, Izzati, U. A., Hariyati, N., & Roesminingsih, E. (2024).

Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Digital terhadap Minat Baca dan Literasi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2515–2522.